

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Black Widow merupakan film *superhero* perempuan dari Marvel Studios yang menceritakan tentang kehidupan masa lalu Natasha sebelum bergabung bersama Avengers ketika ia diculik dan dipaksa untuk menjadi bagian dari Red Room yang akhirnya ia kembali untuk membebaskan perempuan-perempuan tersebut. Secara keseluruhan Black Widow meruntuhkan konsep norma seksis yang kerap terjadi pada *superhero* perempuan pada umumnya, seperti pakaian yang ketat atau terbuka dengan menampilkan lekuk tubuh dan persona 'perempuan' seperti keseksian dan kecantikannya dan menangkis asumsi yang dijual dari diri seorang perempuan hanyalah sisi feminimnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes ditemukan bahwa film Black Widow merepresentasikan dua nilai feminisme, yaitu feminisme liberal dan feminisme eksistensialis. Feminisme liberal ditunjukkan pada aktualisasi diri Natasha, seperti kemampuan dalam menggunakan teknologi, senjata api, bela diri, dan kemampuan dalam menolong sesama perempuan. Melina juga turut andil sebagai karakter yang merepresentasikan feminisme liberal dengan melakukan kepemimpinan dalam misi untuk menghancurkan Red Room. Karakter Yelena merepresentasikan feminisme eksistensialis yang ditunjukkan sikapnya selalu memiliki tekad yang kuat, bertindak atas keputusannya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian film Black Widow merepresentasikan feminisme liberal, feminisme eksistensialis, feminisme *posmodern* yang berkaitan dengan bentuk solidaritas sesama perempuan yang merepresentasikan *women supporting women*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan analisis, penelitian menguraikan beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan, referensi, dan data untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan

kajian gender dan film melalui analisis semiotika. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi inspirasi untuk penelitian dengan objek serupa, dan diteliti dengan metode yang berbeda di masa mendatang.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khasanah penelitian, sebagai kajian, dan inspirasi baik bagi mahasiswa, tenaga pendidik, dan sineas dalam memotret *superhero* feminis melalui sudut pandang perempuan. Diharapkan pula penelitian ini mampu menjadi literatur yang berguna bagi masyarakat untuk memahami feminisme yang digaungkan melalui media, khususnya film.

5.2.3 Saran Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu untuk membuka mata masyarakat untuk menyadari kesetaraan gender, dan saling menghargai baik laki-laki dan perempuan sebagaimana manusia menghargai manusia lain.

